

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif bersifat retrospektif, yaitu penelitian dengan menggunakan data yang lalu, diperoleh berdasarkan data rekam medis.

#### **B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilangsungkan di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Kabupaten Banyumas, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2013) Populasi mewakili seluruh subjek penelitian. Disisi lain (Sugiyono, 2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang peneliti putuskan dan ditarik kesimpulan untuk penelitian. (Junaidi & Susanti, 2019). (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa sampel yaitu bagian dari populasi yang diteliti. (Junaidi & Susanti, 2019). sampel yaitu bagian atau poin dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Junaidi & Susanti, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa komplikasi DM tipe 2 dan hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Kabupaten Banyumas periode Januari – Agustus 2021. Teknik sampel untuk penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah metode pengambilan

sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 186 sampel. Pengambilan sampel menggunakan totalsampling yaitu dari data rekam medik subjek atau permasalahan yang diambil 186 subjek. Oleh karena itu diambil secara keseluruhan populasi didalamnya sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Rekam medik pasien diagnosa komplikasi diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi baik dengan penyakit penyerta atau tidak pada rentang usia 36-65 tahun.
2. Data rekam medik pasien komplikasi DM tipe 2 dan hipertensi yang lengkap meliputi nomer CM, nama pasien, usia pasien, jenis kelamin, diagnosa, terapi antidiabetik, terapi antihipertensi

Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu :

1. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu pasien yang tidak mendapatkan terapi antidiabetik dan antihipertensi.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah yang disebabkan oleh gangguan sekresi ataupun kerja pada insulin (Risksedas, 2013).
2. Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Vitahealth, 2009).
3. Pasien komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi ialah pasien yang didiagnosis komplikasi diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi rentang usia 36 - 65, terdaftar dalam rekam medis dan menerima perawatan rawat inap di Rumah Sakit Prof.Dr. Margono Soekarjo, Kabupaten Banyumas. Rekam medik adalah catatan medik dari pasien yang menderita komplikasi diabetes melitus (DM) tipe 2 dan hipertensi (tekanan darah tinggi) di Intalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Usia 36-65 tahun.
4. Interaksi obat adalah suatu kondisi akibat pemberian lebih dari satu obat dalam waktu bersamaan, sehingga memberikan efek pada masing-masing obat yang dapat saling mengganggu dan atau keduanya saling menguntungkan dan atau efek samping yang tidak diinginkan dapat timbul. (Sukmaningsih, 2021)
5. Antihipertensi yaitu digunakan untuk menurunkan tekanan darah akibat hipertensi (Hayati *et al.*, 2020).

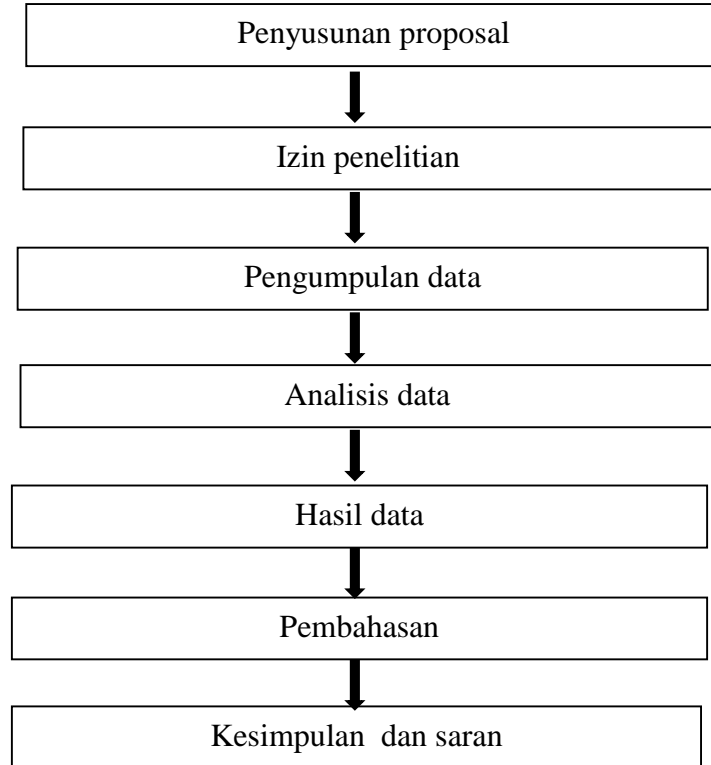
6. Antidiabetik yaitu digunakan untuk mengontrol diabetes mellitus, penyakit di mana terjadi kegagalan total atau sebagian sel beta di dalam pankreas untuk mensekresi insulin yang cukup, salah satu hormon yang berkaitan dengan penanganan glukosa. (Baxter, 2010)
7. Potensi interaksi adalah terjadinya interaksi antar obat diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi berdasarkan karakteristik pasien, tingkat keparahan, dan mekanasime interaksi obat.
8. Tingkat keparahan interaksi merupakan efek yang ditimbulkan akibat penggunaan kombinasi obat meliputi mayor, minor, moderate dengan panduan yang digunakan yaitu *Medscape* dan [www.drug.com](http://www.drug.com)
9. Mekanisme interaksi obat adalah interaksi antar penggunaan obat diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi meliputi interaksi secara farmakokinetik dan farmakodinamik dengan panduan yang digunakan yaitu *Medscape*, [www.drug.com](http://www.drug.com) dan Stockley Drug Interaction.

#### **E. Pengumpulan Data**

1. Penyusuna proposal
2. Menyerahkan atau menyampaikan surat izin penelitian ke bagian administrasi Universitas Ngudi WaluyoMemperoleh surat izin untuk melakukan penelitian di rumah sakit
3. Menyerahkan surat izin kepada pihak rumah sakit untuk melakukan penelitian

4. Pengambilan data pasien komplikasi DM tipe 2 dan hipertensi

5. Analisis data



**Gambar 3.1 Prosedur Penelitian**

#### **F. Pengolahan Data**

Proses pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengolahan data

Pada tahap editing atau pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dari instansi tempat melakukannya penelitian

2. Pemasukan data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan indikator yang telah ditetapkan

3. Tabulasi (tabulating)

Tabulasi yaitu membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian.

## G. Analisis Data

Pengolahan data rekam medis terdiri dari karakteristik pasien DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi, obat yang diresepkan kepada pasien, interaksi obat, dan hasilnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel persentase. Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dengan melihat persentase yang didapat dari jumlah kasus. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyatakan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum. (Sugiyono,2016)

Penghitungan presentae dihitung berdasarkan jumlah interaksi yang terjadi, lalu dianalisis sesuai mekanisme interaksi dan berdasarkan tingkat keparahan (Murwati & Murtisiwi, 2021).

1. Persentase terjadinya interaksi berdasarkan karakteristik

$$P = \frac{\text{jumlah interaksi yang terjadi}}{\text{jumlah semua sampel}} \times 100\%$$

2. Persentase terjadinya interaksi secara farmakokinetik

$$P = \frac{\text{jumlah interaksi yang terjadi}}{\text{jumlah total sampel}} \times 100\%$$

3. Persentase terjadinya interaksi secara farmakodinamik

$$P = \frac{\text{jumlah interaksi yang terjadi}}{\text{jumlah total sampel}} \times 100\%$$

4. Persentase terjadinya interaksi berdasarkan tingkat keparahan

(minor, mayor dan moderate)

$$P = \frac{\text{jumlah interaksi yang terjadi}}{\text{jumlah total sampel}} \times 100$$